

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman setiap individu dituntut untuk mampu mengimbangi dan mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan, peran pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan individu yang berkualitas yang pelaksanaannya merupakan suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk dapat mengembangkan potensi sehingga dapat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu, yang didukung dengan proses pembelajaran yang tepat.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan guna mengembangkan diri anak didik sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Menurut Oemar (2009: 27-28). “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Dari belajar, siswa menjadi tahu apa yang tidak mereka ketahui selama ini”.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya

kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, hasil belajar yang tinggi atau rendah proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Mengingat pentingnya hasil belajar yang merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik, maka perlu dilakukan pengamatan, penilaian dan diteliti, hal ini dilihat dari banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Menyangkut rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi siswa harian dan ujian semester yang sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan. Hasil belajar yang rendah mengindikasikan bahwa faktor yang mempengaruhinya tidak berjalan optimal atau tidak berfungsi dengan baik. Sama halnya seperti di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Hasil belajar ada beberapa peserta didik yang tidak mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata – rata peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	KKM	Rata-Rata
1	IPS 1	76	72
2	IPS 1	76	74
3	IPS 1	76	77
4	IPS 1	76	73
5	IPS 1	76	76

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya

Berdasarkan pada data tabel tersebut diatas menunjukkan Hasil belajar siswa masih dibidang perlu adanya upaya untuk ditingkatkan. hal ini merupakan masalah yang perlu adanya upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang pelaksanaannya perlu dilakukan bagi semua pihak guna mengatasi hambatan-hambatan apa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. ini di asumsikan sebagai hambatan yang di alami siswa.

Adapun hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal (dari dalam diri siswa), diantaranya: 1) kemandirian belajar, 2) kemampuan siswa, 3) motivasi, 4) minat, 5) sikap dan 6) kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya: 1) lingkungan keluarga, 2) aktivitas belajar, 3) motivasi berprestasi, 4) kemampuan dasar lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dibanding dengan beberapa faktor lainnya. (Slameto 2003:54)

Bagi setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012 :38) yaitu:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang. Perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kalainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata pelajaran Ekonomi diindikasikan bahwa lingkungan keluarga siswa yang masih kurang dalam memperhatikan belajar anaknya. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah sehingga tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut disebabkan karena pada jam-jam belajar orang tua tidak mengingatkan, terlebih menemani untuk belajar dan apalagi menanyakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar dan melakukan aktivitas di rumah sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar siswa.

Adapun factor lain yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya, pada mata pelajaran Ekonomi salah satunya kemandirian belajar. Siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar apabila tanpa adanya motivasi dan kesadaran pada dirinya serta kemauan ikut terlibat, maka proses belajar tidak akan berhasil. Sehingga diperlukan suatu proses dan strategi yang tepat guna menciptakan siswa yang lebih mandiri, dalam artian siswa dengan proses, dukungan dan strategi yang tepat diharapkan memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Maka apabila adanya sikap mandiri pada diri siswa diharapkan tujuan belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dengan adanya sikap siswa yang lebih mandiri dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang.

Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian maupun tidak ujian.

Hal tersebut diatas termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini akan menekankan pada aktifitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Akan tetapi dalam belajar setiap siswa mempunyai suatu kebiasaan yang berbeda-beda. Dalam belajar siswa memerlukan sebuah proses, tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja namun harus selalu rutin dilakukan perlahan-lahan secara mandiri, sehingga rutinitas belajar mandiri tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya akan juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Dari kenyataan dan hasil pengamatan selama ini sering kali siswa tidak menganggap bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri supaya terbiasa belajar mandiri. Maka perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajar dirumah. Jika lingkungan keluarga telah tercipta dengan baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Komponen diatas harus diperhatikan dan di mengerti oleh seorang guru. Namun yang menjadi pertanyaan mengapa sebagian siswa masih tergolong pasif saat menerima pembelajaran, malu dalam berpendapat, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan kuliah kerja nyata-praktik pengenalan lapangan di SMAN 8 Tasikmalaya, pada mata pelajaran ekonomi sebetulnya memiliki kemampuan berfikir yang relatif tinggi, namun memiliki beberapa kelemahan diantaranya : 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. 2) Kosentrasi siswa kurang terfokus pada saat pembelajaran. 3)

Siswa kurang cakap dalam mengambil kesimpulan saat pembelajaran. 4) Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. 5) Prestasi belajar siswa yang menurun.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi anggota keluarga, dimana siswa akan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, karena orang tua lah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula pada lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Maka dengan demikian, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi hal penting dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas menyangkut permasalahan yang dihadapi, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya Pada Hasil Belajar (Penelitian Survey Siswa di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata pelajaran Ekonomi)*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa?
- b) Bagaimana pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi belajar siswa?
- c) Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar?
- d) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa?

- e) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar ?
- f) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar?
- g) Bagaimana pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar?
- h) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa
- b) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi belajar siswa.
- c) Untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar.
- d) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa.
- e) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar.
- f) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar.
- g) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar.
- h) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai kemandirian belajar terutama dalam pembelajaran masa pandemi Covid 19. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kemandirian belajar terutama dalam pembelajaran masa pandemi Covid 19, merefleksikan materi baru, membahas pemahaman mereka dengan orang lain, aktif mencari informasi baru, mengembangkan keterampilan dalam komunikasi dan kolaborasi, serta membangun koneksi konseptual berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

2) Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi kepada pembaca, khususnya mengenai pendidikan kemandirian belajar terutama dalam pembelajaran masa pandemi Covid 19. Menambah wawasan serta memberikan pengalaman baru yang diharapkan mampu memotivasi diri agar mampu menciptakan kemandirian belajar bagi diri sendiri dan upaya mengoptimalkannya.